

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN  
BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN  
BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



**OLEH:  
NURHAYATI  
180503033**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAN ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN  
BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN  
BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi**



**OLEH :**

**NURHAYATI**  
**180503033**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nurhayati, NIM. 180503033 dengan judul “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

**Hal: Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nurhayati

NIM : 180503033

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syari'ah

Judul : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag  
NIP. 196508171997031001

Pembimbing II

Yusnia Ulfa Yanyana, S.E., M.Sc.  
NIP. 198006132011012003

v

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurhayati, NIM: 180503033 dengan judul “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 07 Juni 2022

### Dewan Penguji

Drs. H. Agus Mahmud., M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Yunia Ulfa Variana S.E., M.Sc  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dewi Sartika Nasution M.Ec  
(Penguji I)

Wahyu Khalik SST.Par., M.Par  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## HALAMAN MOTTO



“Jangan membandingkan prosesmu dengan orang lain, karena setiap orang memiliki waktu suksesnya masing-masing”.

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN



*“kupersembahkan karya sederhana ini Untuk kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibuku tercinta yang karena do’a mereka berdua saya bisa sampai pada titik ini. Untuk saudara-saudaraku dan semua keluarga besarku. Serta untuk Guru dan Dosenku. Semoga Allah SWT mencintai dan menghadiahkan surga untuk kalian semua.”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, karunia dan nikmat bagi Hamba-nya, khususnya bagi penulis sehingga saat ini masih diberikan kesehatan dan kemudahan serta kelancaran. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Dengan perjuangan yang tidak mudah akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengelolaan Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, bimbingan, dan saran-saran maupun dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, atas segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yunia Ulfa Variana, S.E, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi secara detail, terus-menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya menjadikan skripsi ini cepat selesai.
2. Bapak Muhammad Johari, M.Si selaku ketua Program Studi Pariwisata Syari’ah.
3. Bapak Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Kedua orang tuaku tesayang Bapak H. Ahmad Riski dan Ibu Pasiyah serta saudari-saudariku dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi penulis.

7. Kepada Teman-teman kelas A PWS 18, terimakasih untuk kebersamaan selama di bangku kuliah. semoga tali persaudaraan kita tidak pernah putus.
8. Kepada sahabat terkasih saya, Komplotan dan Tim Sukses. Terimakasih untuk semua dukungan dan bantuan , terimakasih sudah bersedia menjadi *support system* terbaik selama bertahun-tahun, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada Pikrianto, terimakasih sudah bersedia menjadi penyemangat, tetap bertahan untuk tahun-tahun selanjutnya.
10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis sejak awal sampai akhir. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkahnya.

Semoga setiap kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Mataram, 27 Juni 2022  
Penulis

Perpustakaan UIN Mataram

  
Nurhayati

NIM. 180503033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	25
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....	26
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	
A. Gambaran Umum Desa Aik Berik.....	27
B. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik BerikKecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.....	37
C. Faktor Yang Menghambat Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah .....	44

<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	
A. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah .....	45
B. Faktor Yang Menghambat Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah .....	50
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian/Pekerjaan

Tabel 2.3 Data Sarana Pendukung Kesehatan & Penerangan

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Desa Aik Berik

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pokdarwis



Perpustakaan UIN Mataram

# **ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Oleh:**

**Nurhayati  
180503033**

## **ABSTRAK**

Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena menarik atau tidaknya suatu objek wisata tidak hanya didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, tetapi juga dengan adanya pengelolaan yang baik. Persaingan yang ketat antar objek wisata menuntut para pelaku atau pengelola untuk melakukan perbaikan dan inovasi baru sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Tidak terkecuali para pengelola yang ada di wisata Air Terjun Benang Kelambu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Kelambu dan faktor-faktor yang menghambat pengelolaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan di wisata air terjun benang kelambu sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kepuasan wisatawan, membenahi sdm dan sda yang dimiliki. Ada beberapa faktor yang menghambat pengelolaan wisata air terjun benang kelambu diantaranya adalah pandemi covid-19, akses jalan menuju objek wisata yang masih sempit, kurangnya dukungan dari instansi pemerintah baik dari kabupaten maupun provinsi.

**Kata kunci: Pengelolaan, Objek wisata.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, bidang pariwisata adalah salah satu kegiatan yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor pariwisata diharapkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini dibutuhkan rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama dalam menarik wisatawan.<sup>1</sup> Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia dan juga suatu bisnis yang semakin berkembang. Perkembangan tersebut diiringi dengan persaingan antar pengelola destinasi wisata yang semakin ketat, para pengelola saling berlomba untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan<sup>2</sup>.

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut dalam skala aktifitas juga dapat diartikan sebagai aktifitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta

---

<sup>1</sup> Ian Asriandy "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng", (*Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Hasanuddin*, 2016), hlm. 2

<sup>2</sup>Ratna Acintya Putri, dkk., "Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui kepuasan (Studi Pada Pengunjung Domestik Taman Wisata Candi Borobudur), (*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2012), hlm.

menjadi hidup selaras dan serasi sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan.<sup>3</sup>Pentingnya sebuah pengelolaan sebagai suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan menjadikan destinasi wisata lebih baik dan berkembang. Tanpa adanya pengelolaan maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Jika suatu objek wisata dapat dikelola dengan baik, maka sektor pariwisata akan mampu memberikan peluang dalam pertumbuhan perekonomian khususnya bagi masyarakat setempat.<sup>4</sup>

Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah Barat dan Selat Alas di sebelah Timur dari Sumbawa. Pulau ini mempunyai luas 4,725 km<sup>2</sup>. Dengan segala potensi keindahan alam, keramah tamahan penduduk, kesenian serta kebudayaan yang dimilikinya salah satunya yaitu pulau Lombok, lombok dapat diandalkan sebagai sumber peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata yang sebagian besar berupa obyek wisata, salah satunya obyek wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah.<sup>5</sup>

Kabupaten Lombok Tengah tidak hanya menyajikan deretan pantai yang eksotis, namun juga dibagian Utara terdapat beberapa air terjun yang cukup terkenal akan keindahan alamnya salah satunya adalah Air Terjun Benang Kelambu yang terletak di Desa Aik Berik, kecamatan Batukliang Utara. Lokasi Air terjun Benang Kelambu berada sekitar 1,2 km dari gerbang Geopark Rinjani sehingga wisatawan bisa menikmati pemandangan alam hutan kaki Gunung Rinjani. Untuk mencapai lokasi bisa ditempuh dengan dua jalan yaitu memilih jalan kaki dengan melewati puluhan anak tangga yang di selimuti rimbunnya hutan dan trek

---

<sup>3</sup> Chrystianto Perkasa, "Efektivitas pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kutai Barat", (*eJournal Administrasi Bisnis*, Vol.5 No.4, 2017), hlm. 1424

<sup>4</sup> Dewi Rahayu Ningsih, "Analisis Pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuik Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo), (*Sripsi: Jurusan Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021), hlm.1

<sup>5</sup> Hamdani Rakaswari, "Analisis Strategi Pengembangan Obyek wisata Air Terjun Benang Stokel Aik Berik di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara)", (*Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2019), hlm. 5

yang cukup naik turun atau menggunakan kendaraan pribadi dan bisa juga menggunakan kendaraan yang disediakan oleh pengelola dengan melawati jalan berbeda khusus untuk kendaraan. Saat mencapai lokasi, lelah selama perjalanan bisa terbayar lunas dengan indahnya pemandangan alam sekitar. Air terjun yang keluar dari tanaman rambat di sepanjang tebing memaparkan pemandangan alam yang tidak biasa karena air yang mengalir melalui semak tetumbuhan yang merambat di atas tebing terlihat seperti tirai atau benang.<sup>6</sup>

Wisata Air Terjun Benang Kelambu dikelola oleh pokdarwis yang diketuai oleh Ruidiansah Palafi, beranggotakan 58 orang dan masing-masing dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya untuk ticketing, local guide, petugas parkir, ojek, petugas kebersihan dan petugas keamanan. Dikarenakan wisatawan yang datang tidak hanya wisatawan lokal saja, anggota pokdarwis yang menjadi tour guide memiliki berbagai keahlian bahasa diantara bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Spanyol. Pengelola wisata Air Terjun Benang Kelambu melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan wisatanya, salah satunya adalah dengan memperbaiki serta melengkapi aksesibilitas dan fasilitas untuk mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Adapun fasilitas yang ada diantaranya: tempat parkir dengan luas kurang lebih sekitar 1 hektar untuk motor dan mobil dengan tarif Rp. 5000 untuk motor dan Rp. 10.000 untuk mobil. Untuk tiket masuk dikenakan tarif sebesar Rp. 5000 untuk wisatawan Lokal dan Rp. 10.000 untuk wisatawan domestik. Rumah makan di sepanjang pintu masuk berjumlah 12 yang menyediakan makanan untuk wisatawan domestik. Salah satunya Bamboo Resto yang menyediakan western Food. Sedangkan sepanjang jalan menuju wisata Benang Kelambu sudah ada pedagang-pedagang kecil yang menyediakan nasi bungkus dan pop mie serta air minum untuk wisatawan yang memilih berjalan kaki melewati tangga. Disekitar

---

<sup>6</sup><https://travel.detik.com>, diakses pada 10 Desember, Pukul 10.32

tempat wisata sudah disediakan toilet, tempat ganti, musolla dan spot foto. Untuk spot photo wisatawan harus membayar Rp. 2000.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, desa Aik Berik tepatnya pada objek wisata Air Terjun Benang Kelambu memiliki hutan kemasyarakatan yang menjadi sumber perkebunan pisang, durian dan kopi. Kopi robusta kelambu adalah kopi hasil produksi KUB Benang Stokel, kopi ini dijuluki kopi kelambu karena wilayah tempat produksinya di Air Terjun Benang Kelambu. Kopi ini tumbuh di dataran tinggi Aik Berik dengan varietas biji kopi pilihan yang diolah menggunakan teknologi modern sehingga menghasilkan aroma dan cita rasa yang unik dan menarik. Keasaman yang seimbang dan soft serta variasi secara floral dan fruity menambah cita keunikan rasa pada kopi ini. Dalam hal ini, kopi robusta benang kelambu di tanam dengan metode tanam tumpang sari dengan berbagai macam jenis tanaman seperti pohon durian, coklat, alpukat, dll sehingga menciptakan rasa kopi yang khas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Kelambu ?
2. Apa saja faktor yang menghambat pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Kelambu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Muhaemin (Anggota pokdarwis), *Wawancara*, Aik Berik, 17 Desember 2021, Pukul 10.00)

- a. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Kelambu.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang kelambu.

## **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan di bidang pariwisata khususnya tentang pengelolaan objek wisata.
2. Diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman atau referensi kedepannya untuk para peneliti yang meneliti dalam bidang pariwisata.

### **b. Manfaat praktis**

1. Dapat dijadikan pedoman oleh mahasiswa/mahasiswi yang ingin terjun di bidang pariwisata.
2. Diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengetahuan lebih lanjut terkait kasus-kasus serupa.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, dengan itu peneliti membatasi pada pokok masalah penelitian yang meliputi Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Aik Berik pada objek wisata Air Terjun Benang Kelambu. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan dan alasan, diantaranya:

- a. Lokasi penelitian sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti maupun wisatawan.
- b. Masalah yang peneliti angkat belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan kajian dan lokasi yang sama.

- c. Desa Aik Berik memiliki beberapa destinasi menarik diantaranya Air Terjun Benang Kelambu, Air Terjun Benang Stokel, Air Terjun Keliwun, Air Terjun Sesere.

## E. Telaah Pustaka

Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti terkait masalah yang diteliti, dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang sudah ditelaah peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nur Yachya, dkk., dengan judul “*Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CBT di kawasan pantai Clungup sudah baik, penerapan CBT terlihat dari partisipasi anggota kelompok dalam semua aspek, peningkatan kualitas anggota kelompok, keberlanjutan lingkungan. Selain itu, dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar sudah baik, hal ini terlihat dari adanya dana untuk kelompok, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya pendapatan masyarakat lokal, dan pendistribusian keuntungan secara adil. Namun dalam penerapan pasti ada faktor penghambat, diantara faktor penghambat tersebut adalah SDM yang masih rendah, anggota kelompok yang berlaku curang, kurang bersinerginya masing-masing sektor kepemilikan lahan oleh perhutani.

Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan wisata. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti terdahulu membahas pengelolaan kawasan wisata Pantai Clungup. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang pengelolaan wisata.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Achmad Nur Yachya, dkk “ Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)”, (*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.39 No.2 , Oktober 2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahayu Ningsih dengan judul “*Analisis pengelolaan wisata alam puncak kuik desa gajah, kecamatan sabit, kabupaten diponegoro*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1). Pengelolaan yang dilakukan belum optimal sehingga berpengaruh pada pengembangan lokasi wisata yang berjalan lambat. 2). Terdapat kendala yang menghambat proses pengelolaan wisata alam puncak kuik misalnya belum ada perizinan secara tertulis dalam membangun objek wisata, akses transportasi yang sulit dijangkau dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. 3). Dampak yang diakibatkan dari adanya kegiatan pariwisata di puncak kuik belum maksimal sebagaimana pariwisata seharusnya, sehingga tidak semua masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut.

Letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang analisis pengelolaan wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma dengan judul “*Strategi pengelolaan objek wisata pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten takalar dalam pengelolaan objek wisata pantai lamangkia belum maksimal karena banyaknya strategi yang dibuat masih dalam tahap rencana. Adapun faktor pendukung dalam mengelola pantai lamangkia yaitu investor yang ingin bekerjasama dan potensi pantai yang bagus serta faktor penghambat yaitu status kepemilikan lahan yang tidak jelas, keterbatasan anggaran, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam merawat sarana dan prasarana pantai lamangkia.

Letak persamaannya pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dewi Rahayu Ningsih, “Analisis pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuik Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo), (*Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021*).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Chrystianto Perkasa dengan judul “*Efektifitas Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kutai Barat*”.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif atau model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan daya tarik wisata alam dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata dilakukan melalui program pengembangan wisata alam, pelaksanaan pengembangan objek wisata alam, pengembangan sarana prasarana wisata, dan melakukan promosi wisata serta evaluasi proses dan hasil pengelolaan daya tarik wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata kutai barat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, melalui peningkatan daya tarik objek wisata alam, peningkatan akses dan akomodasi pariwisata, terpeliharanya objek wisata alam dan kelestarian lingkungan hidup, dan peningkatan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Adapun letak persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.<sup>11</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febya Erta Rahma Indicha dengan judul “*Pengelolaan Wisata Pantai (Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Cemara Oleh Masyarakat di Kabupaten Tuban)*”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata pantai cemara yang dikelola oleh masyarakat dengan berbagai organisasi yang bergabung seperti karang taruna, pokdarwis, pokmaswas, dan masyarakat desa setempat. Yang menjadi daya tarik tersendiri di

---

<sup>10</sup>Nurhikma, “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar)”, (*Skripsi: Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020*)

<sup>11</sup> Chrystianto Perkasa, “Efektifitas Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kutai Barat”. (*Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.5 No.4, 2017*).

pantai cemara adalah pantai yang dikelilingi oleh pohon cemara yang rindang dan tanah yang luas di area pantainya.

Letak persamaannya yaitu pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.<sup>12</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen (Pengelolaan) Objek Wisata**

#### **a. Pengertian Manajemen (Pengelolaan)**

Pengelolaan dapat di artikan sebagai proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses pemeliharaan yang dikaitkan dengan sesuatu yang akan datang dimana menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Setelah dilakukan perencanaan selanjutnya dibutuhkan pengorganisasian sebagai penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan oleh setiap anggota agar tercapainya tujuan dengan mengacu pada perencanaan dari usaha pengorganisasian. Pengawasan adalah proses penentuan apa saja yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian, pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual tinggi yang mampu bersaing dengan daerah lain. Melalui pengelolaan objek wisata yang baik dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan/ pengunjung untuk datang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Febya Erta Rahma Indicha, "Pengelolaan Wisata Pantai (Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Cemara Oleh Masyarakat di Kabupaten Tuban)", (*Tugas Akhir D3 thesis: Universitas Airlangga, 2020*)

<sup>13</sup>Febya Erta Rahma Indicha, "Pengelolaan Wisata Pantai (Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Cemara Oleh Masyarakat di Kabupaten Tuban)", (*Tugas Akhir D3 thesis: Universitas Airlangga, 2020*). hlm, 13

Pada prinsipnya pengelolaan menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial. Menurut Cox, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Di dasarnya pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya.
3. Atraksi wisata tambahan yang mengacu pada budaya lokal.
4. Pelayanan wisatawan yang berbasis keunikan budaya lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan legitimasi jika terbukti mendatangkan manfaat, tetapi jika pembangunan sudah melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial meskipun mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebaiknya aktivitas tersebut dikurangi atau dihentikan.<sup>14</sup>

Dalam pengelolaan pariwisata perlu diperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antara berbagai aspek yang saling menguntungkan, diantaranya:

1. Pembangunan versus konservasi

Pariwisata tidak hanya membahas bagaimana membangun dan mengelola sebuah kawasan menjadi destinasi wisata, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pengaruh baik terhadap aspek ekonomi, budaya, dan lingkungan. Keseimbangan antara pembangunan dan konservasi menjadi faktor penting bagi kelanjutan pariwisata kedepannya.

2. Penawaran versus permintaan

Memperhatikan keseimbangan antara sisi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Penawaran identik dengan produk pariwisata seperti taman wisata

---

<sup>14</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm.81

alam, akomodasi dengan gaya lokal, eko-tur, sarana rekreasi, aktivitas budaya, dan sebagainya. Sedangkan permintaan mengarah pada pasar pariwisata, seperti tipe wisatawan, jumlah yang akan berwisata, tempat menginap, biaya yang dihabiskan, kegiatan menarik yang akan mereka lakukan, dan sebagainya.

### 3. Keuntungan versus biaya

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan dan memastikan bahwa ada keseimbangan distribusi keuntungan dan biaya. Hal ini menyangkut pengembalian investasi yang cukup, pengalokasian *fee* untuk mengatasi dampak aktivitas pariwisata, pengembalian yang optimal atas biaya sosial, ekonomi, dan budaya bagi penduduk lokal, insentif dan besaran pajak yang wajar. Dalam rangka menciptakan pengelolaan pariwisata yang mampu membiayai diri sendiri (*economically self sufficient*) perlu disusun kebijakan finansial dan fiskal yang wajar disamping juga harus memperhatikan faktor non ekonomi seperti biaya dan keuntungan sosial dan lingkungan. Keseimbangan pengelolaan keuntungan dan biaya menjadi salah satu penentu keberlanjutan pariwisata.

### 4. Manusia versus lingkungan

Tantangan pengelolaan pariwisata adalah mencari keseimbangan antara *traditional ways* dengan *modern practices*. Pada beberapa kawasan wisata, masyarakat lokal kadang belum atau bahkan tidak menerapkan metode konservasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan karena ketersediaan sumber daya yang melimpah dimasa lalu. Cepat atau lambat kondisi itu tidak akan dapat bertahan karena pertumbuhan penduduk yang begitu cepat dan secara alami akan memerlukan ruang dan sumber daya untuk hidup dan penghidupannya. Keberadaan pariwisata dapat dijadikan sebagai wahana penyeimbang antara kepentingan kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Pariwisata haruslah menyediakan metode untuk mengelola lingkungan yang lestari baik

melalui konsep kawasan konservasi, pembaharuan sumber daya alam, daur ulang dan sebagainya. Tentu saja usaha ini bisa berjalan jika sesuai dengan tata nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat lokal. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran bisa diusahakan perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat yang dapat merugikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, merusak terumbu karang dan pantai, pemanfaatan sumber daya yang melebihi batas normal serta praktik-praktik tradisional yang merugikan lainnya. Sebaliknya, penekanan dan penguatan atas nilai-nilai lokal yang mendukung kelestarian lingkungan perlu diakui.<sup>15</sup>

Liu dan western menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata dapat berperan strategis untuk fungsi-fungsi berikut:

1. Perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan

Umumnya pengembangan kawasan wisata akan diikuti oleh degradasi sumber daya yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata yang ekstensif dan tidak terkendali, pertumbuhan penduduk yang semakin cepat di kawasan tersebut sebagai akibat dari adanya lapangan pekerjaan yang ditimbulkannya. Jika pariwisata dapat dikelola dengan baik, maka akan mampu menyediakan solusi ekonomi untuk proteksi sumber daya alam dan lingkungan.

2. Keberlanjutan ekonomi

Kecenderungan industrialisasi dan perkembangan ekonomi global akan mengarah pada kesalingtergantungan pada produk impor yang menguras devisa negara. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu solusi dari masalah tersebut dengan

---

<sup>15</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 82.

penyediaan produk ekspor yang tidak lari kemana-mana sebagai sumber devisa. Pengembangan pariwisata menyediakan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang umumnya tinggal di kawasan pedesaan sehingga diharapkan mampu menciptakan pendistribusian pendapatan dan sumber daya ekonomi menjadi lebih baik.

3. Peningkatan integritas budaya

Aspek ekologi dalam pariwisata menyiratkan sebuah hubungan timbal balik antara wisatawan dan masyarakat lokal yang melibatkan dialog budaya yang berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas masing-masing. Jika elemen ini hilang maka dapat dipastikan sebaik apapun kawasan wisata yang dibangun maka lambat Laun akan ditinggalkan.

4. Nilai pendidikan dan pembelajaran

Keberlanjutan dan kelestarian sebuah kawasan wisata tergantung pada bagaimana membangkitkan pemahaman dan kepedulian semua pemangku kepentingan terhadap pentingnya kontribusi, eksistensi, dan perlindungan terhadap sumber daya pendukung pariwisata. Pemahaman dan kepedulian ini hanya bisa dicapai melalui proses penanaman tata nilai dan norma melalui proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>16</sup>

**b. Faktor Yang Menghambat Pengelolaan Objek Wisata**

Pengelolaan merupakan suatu proses mengembangkan objek wisata sehingga mampu menciptakan nilai jual yang tinggi. Dalam pengembangan suatu objek wisata tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang menghambat baik yang berasal dari kondisi maupun pihak yang ada disuatu daerah/negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat

---

<sup>16</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm.85

atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha maupun produksi. Adapun faktor yang dapat menghambat pengembangan objek wisata diantaranya:

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

Pengelolaan daerah tujuan wisata dengan melibatkan masyarakat setempat tidak hanya dapat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berkembang, namun juga berupaya meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan terpeliharanya tata nilai budaya setempat agar tidak tercampur dengan budaya yang dibawa oleh wisatawan. Masyarakat sebagai *stakeholder* sekitar daerah tujuan wisata dapat diperdayakan untuk membentuk suatu kelompok sadar wisata sehingga segala kegiatan dan aktivitas akan lebih terorganisir dalam melakukan pengembangan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Akan tetapi, masyarakat terkadang cenderung abai akan adanya sektor pariwisata terlebih lagi bagi masyarakat yang masih awam pengetahuan tentang pariwisata. Seharusnya masyarakat setidaknya ikut andil dalam pengelolaan sektor wisata karena dengan keikut andilan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata bisa membantu sektor wisata bisa tetap berjalan dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata tersebut.

2. Belum terdapat sistem promosi yang menarik.

Promosi merupakan salah satu kegiatan komunikasi pemasaran yang penting bagi perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan usaha, melalui upaya promosi penjualan untuk memasarkan barang atau jasa dari suatu perusahaan kepada konsumen. Pengertian Promosi Menurut Gitosudarmo (2008:285) adalah “Kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar dapat mengenal produk yang ditawarkan perusahaan, sehingga konsumen merasa tertarik untuk membeli produk tersebut.

promosi dalam pariwisata adalah arus informasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan calon wisatawan atau lembaga usaha pariwisata kepada tindakan yang mampu

menciptakan pertukaran (jual beli) dalam pemasaran produk pariwisata. Kegiatan promosi wisata merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan pengembangan kepariwisataan. Kegiatan ini tergolong penting karena tanpa melakukan promosi suatu usaha tidak akan maju dan berkembang sesuai apa yang kita inginkan. Begitu juga halnya ketika kita ingin memperkenalkan produk wisata kepada konsumen atau wisatawan. Promosi sangat penting dilakukan dalam pengelolaan pariwisata. Tanpa adanya promosi yang menarik, maka suatu daerah tujuan wisata tidak akan dapat berkembang.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana pada objek wisata.

Sarana dan prasarana pariwisata adalah segala sesuatu atau fasilitas utama yang menjadi dasar kemungkinan suatu kegiatan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Adapun yang termasuk sarana prasarana yaitu: perusahaan perjalanan, jenis akomodasi hotel dan lainnya, bar, restoran dan jenis usaha jasa boga lainnya, prasarana perhubungan yang memiliki jaringan jalan raya, jembatan dan terminal, ketersediaan listrik dan air bersih, dan sistem telekomunikasi dan prasarana kesehatan. Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki suatu objek wisata sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan.

4. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

Ketersediaan fasilitas dalam objek wisata menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terkelolanya suatu objek wisata. Akan tetapi jika fasilitas yang ada tidak dirawat dan dijaga dengan baik, maka besar kemungkinan pengelolaan dan pengembangan akan terhambat.

5. Tata letak geografis suatu daya tarik wisata, seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan terjadinya bencana alam.<sup>17</sup>

### c. Pengertian Objek Wisata

Menurut Yoeti, objek wisata (*tourist attraction*) adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik di suatu daerah tertentu. Secara umum, wisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan tujuan untuk menikmati objek atau daya tarik wisata. Menurut Maryani (1991) pada umumnya daya tarik wisata terdiri dari:

- a. Terdapat sumber daya yang dapat menciptakan rasa senang, nyaman, indah dan bersih.
- b. Aksesibilitas yang tinggi
- c. Memiliki ciri khusus yang bersifat langka
- d. Objek wisata alam yang memiliki daya tarik keindahan alam hutan, pantai, pegunungan, sungai, pasir dan sebagainya.
- e. Objek wisata budaya yang memiliki nilai khusus seperti upacara adat, kesenian, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa terdahulu.<sup>18</sup>

Objek dan daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal Pemerintah dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

#### 1. Objek Wisata Alam

Ialah sumber daya alam yang memiliki daya tarik baik dalam keadaan alami maupun sesudah ada usaha budidaya. Potensi objek wisata alam dikelompokkan menjadi empat kawasan, diantaranya:

---

<sup>17</sup>Juita Bessie, Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat pengembangan Objek Wisata (Studi pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, kabupaten Timor Tengah Selatan), *journal of management* Vol.7 No.2, 2018.

<sup>18</sup>Nurhikma, "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar)", (*skripsi*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020) hlm. 19-20

- a. Flora dan Fauna
  - b. Ekosistem yang unik dan khas, seperti ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
  - c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
  - d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.
2. Objek Wisata Sosial Budaya

Seperti museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

3. Objek wisata minat khusus

Merupakan salah satu wisata yang dikembangkan dengan lebih disarankan untuk wisatawan yang memiliki motivasi khusus dan harus memiliki keahlian. misal: berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain.

Menurut Maryani, terdapat beberapa syarat suatu objek wisata dapat dikatakan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, diantaranya:

1. *What to see*

Suatu objek wisata harus memiliki atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lainnya yang dapat dijadikan hiburan oleh wisatawan yang meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian atau budaya yang khas, dan atraksi wisata lainnya.

2. *What to do*

Tersedianya fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lama di objek wisata tersebut.

3. *What to buy*

Objek wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja, misalnya toko barang souvenir serta kerajinan untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

4. *What to arrived*

Tersedianya aksesibilitas untuk menempuh objek wisata tersebut, misalnya kendaraan dan jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat tujuan.

5. *What to stay*

Tersedianya tempat tinggal sementara untuk wisatawan, seperti homestay, hotel dan sebagainya.

Menurut Oka A Yoeti, berhasil atau tidaknya suatu objek wisata tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accecebility*) dan fasilitas (*amenities*).

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata baik berupa alam, budaya maupun buatan yang dapat menarik minat orang-orang agar mau datang berkunjung.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti transportasi, komunikasi, aksesjalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara yang berfungsi untuk memudahkan wisatawan datang berkunjung.

3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas wisata adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, termasuk didalamnya adalah: Akomodasi hotel, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan, dan keamanan<sup>19</sup>

## G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara

---

<sup>19</sup><http://file.upi.edu> diakses pada 20 Desember 2021, pukul 18.00

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>20</sup>

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan kajian mendalam tentang Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.

## 2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.

## 3. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data terkait analisis pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Kelambu.

## 4. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

dalam bentuk kategori, huruf atau bilangan.<sup>21</sup> Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Sumber data berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>22</sup> Sumber data primer disebut juga sebagai sumber data asli yang memiliki sifat *up to date*. Dalam hal ini untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung data dilapangan.<sup>23</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengelola (manajemen), yaitu: Zaenudin (Pengelola), Muhaimin, pokdarwis (Tour Guide), Wildan (Penjaga Tourism Information Center), Ramli (Bendahara).

#### 2. Sumber Data Sekunder.

Merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen, buku, makalah, dan karya-karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut sugiyono menyebutkan jika dilihat dari

---

<sup>21</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*, (Tangerang: Matana Publishing, 2015), hlm. 134.

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm.39

<sup>23</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm.67.

segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Observasi partisipan, adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari informan yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk menghimpun data yang dibutuhkan peneliti.
2. Observasi non-partisipan, adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan yang hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan dengan tujuan mendapatkan informasi dan data yang dapat menjelaskan mengenai judul penelitian peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti. Metode wawancara dibagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 204

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>25</sup>

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, diantaranya:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkul, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 297-314

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam langkah ini, peneliti dapat mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>26</sup>

7. Validasi Data

Validasi data bertujuan untuk membuktikan apakah data yang digunakan benar-benar valid atau tidak dengan memadukan landasan teori yang menjadi landasan penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*/ validasi internal, *transferability*/ validasi eksternal, *dependability* /releabilitas, dan *confirmability*/ objektivitas. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengujian *creadibility*/ validasi internal

1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 318-329.

kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 2) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 3) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>27</sup>

### b. Pengujian *transferability*/validasi eksternal

*Transferability* merupakan validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### c. Pengujian *dependability*/readibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitynya.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2019), hlm.365-369.

d. Pengujian *confirmability*/objektivitas

Penelitian kualitatif bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi lebih obyektif, maka diperlukan uji obyektivitas atau yang disebut uji *confirmability*. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini secara umum di susun dalam format empat bagian ( BAB) dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang peneliti uraikan dalam penelitian ini.

Pada BAB I, berisi tentang pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, diuraikan mengenai data dan temuan penelitian yang didapatkan pada saat di lapangan. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin untuk tidak mencampuri fakta yang ditemukan di lapangan.

Pada BAB III, berisi tentang pembahasan yang akan diuraikan yaitu Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.

Pada BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2019), 373

## I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

### Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		12	1	2	3	4	5
1	Observasi awal	√					
2	Penyusunan proposal	√	√				
3	Seminar proposal			√			
4	Memasuki lapangan/ penelitian			√			
5	Penyusunan skripsi				√	√	
6	Ujian skripsi						√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

#### A. Gambaran Umum Desa Aik Berik

##### 1. Sejarah Desa Aik Berik

Desa Aik Berik adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Batukliang Utara merupakan desa hasil pemekaran dari desa Teratak pada tahun 1996, sehingga tercatat Aik Berik lahir pada tahun 1996, yang wilayahnya terdiri dari delapan wilayah yang kemudian di mekarkan menjadi 14 wilayah.

Sebelum tahun 1930, wilayah dibagian Utara Lombok Tengah masih berupa kawasan hutan belantara yang merupakan bagian pinggiran dari Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Pada zaman Belanda kala itu, kawasan tersebut masuk dalam wilayah kekuasaan pemerintah kedistrikkan Kopang (sekarang Camat) pada saat itu jabatan distriknya dipegang oleh seorang tokoh masyarakat adat Kopang yang sangat disegani bernama Raden Gede.<sup>29</sup>

Sekitar tahun 1930-an Raden Gede sebagai kepala distrik mengerahkan masyarakat di wilayah Kopang untuk membuka hutan di wilayah Utara Kopang sampai ke Desa Teratak (dulunya Kembang Kerang Timur) dengan dibukanya kawasan pinggiran hutan Gunung Rinjani menjadi kawasan untuk bercocok tanam, maka dimulailah kegiatan pertanian masyarakat dengan pola berpindah-pindah, seiring dengan dibukanya kawasan tersebut tumbuhlah pemukiman baru yang dibangun oleh masyarakat pendatang. Berdasarkan penuturan dari masyarakat Aik Berik kurang lebih pada tahun 1930-an dikisahkan ada seorang warga desa Kopang bernama H. Yusup yang melakukan perintah Raden Gde untuk membuka hutan. Beliau sebagai ketua rombongan bersama anggotanya membuka hutan kawasan gunung Rinjani yang kemudian

---

<sup>29</sup> Profil Desa Aik Berik Tahun 2020, hlm. 6

dalam perkembangan kawasan yang telah dibuka tersebut berdiri pemukiman-pemukiman penduduk yang secara tepat telah berkembang dan meluas yang kemudian pemukiman tersebut dibagi menjadi 4 desa yaitu Desa Mantang, Desa Barabali, Desa Kembang Kerang Barat dan Desa Kembang Kerang Timur yang disertai dengan pembagian lahan dengan status hak milik oleh Raden Gde sebagai pemimpin.<sup>30</sup>

Pada saat yang bersamaan, diceritakan pula bahwa pada masa itu ada salah seorang yang membuka kawasan hutan yakni bernama Amaq Samin seorang warga dari Dasan Agung Mataram yang datang ke daerah atau kawasan hutan sekitar wilayah desa Teratak (dulu Kembang Kerang Timur), amaq Samin bersama warga pendatang lainnya membuka hutan ke arah Timur dari desa Teratak dan kemudian membuat pemukiman baru yang diberi nama Aik Berik. Nama tersebut diambil dari suatu tempat dimana terdapat banyak sumber mata air kecil-kecil yang keluar dari perut bumi, hingga sekarang tempat itu masih dapat dijumpai. Sekitar akhir tahun 1945-an wilayah desa Aik Berik menjadi salah satu wilayah dari Desa Teratak, dengan perkembangannya yang semakin ramai didatangi oleh pendatang baru yang membuka pemukiman-pemukiman baru di sekitar wilayah Aik Berik, dengan berkembangnya pemukiman penduduk maka kawasan wilayah Aik Berik dimekarkan menjadi 4 wilayah kekadusan yang masih termasuk dalam wilayah Desa Teratak yaitu wilayah Aik Berik, wilayah Ranjok, wilayah Selewat, dan wilayah Reban Burung.

Pada akhir tahun 1995-an tepatnya bulan September, wilayah Aik Berik dan sekitarnya dimekarkan dari Desa Teratak menjadi Desa Aik Berik, pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung dan demokratis, terpilih menjadi pj Kepala desa pertama seorang tokoh masyarakat sebagai pejabat sementara kepala desa Aik Berik yang sebelumnya menjabat

---

<sup>30</sup> Profil Desa Aik Berik Tahun 2020, hlm. 7

sekretaris desa Teratak bernama Abdul Manap. Akhirnya Desa Aik Berik secara resmi terbentuk pada awal tahun 1996.

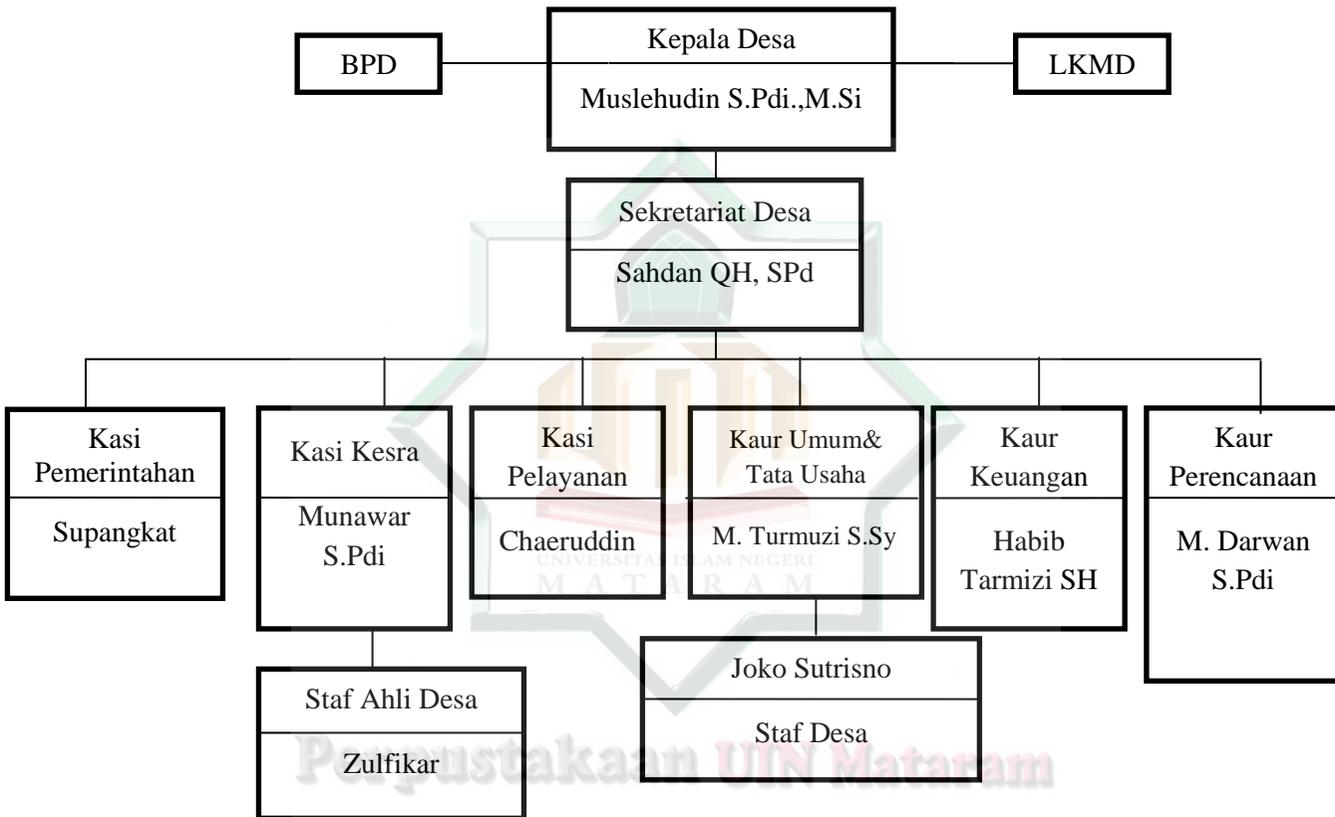
Berdasarkan penuturan masyarakat pada bulan Mei 1996 dimulai pembangunan kantor desa Aik Berik secara swadaya oleh masyarakat, pada tahun 1998 pada tahun 1998 kantor desa tersebut selesai dibangun, peresmian Desa Aik Berik dilakukan oleh Gubernur NTB Drs. H. Warsito, MSc tepatnya tanggal 19 Mei 1998, tiga tahun kemudian dilakukan pemilihan kepala desa baru. Antara tahun 2000-2001 berdiri sebuah perusahaan air kemasan yaitu Pt. Naga Hijau dan sekarang perusahaan tersebut tidak beroperasi lagi karena telah diganti oleh perusahaan air minum kemasan dengan nama perusahaan PT. Rinjani Tirta Abadi dengan beberapa persyaratan yang diajukan oleh pihak desa antara lain perusahaan berkewajiban memberikan kontribusi dalam pembangunan desa dan dapat menampung tenaga kerja lokal dari desa setempat, terutama pemuda.

Beberapa tahun lalu Desa Aik Berik diberikan satu proyek yang disebut HKM (Hutan Kemasyarakatan) dari Dinas Kehutanan yaitu sekitar akhir tahun 2001 dengan program penanaman pohon mahoni oleh masyarakat. Pada tahun 2002 kebijakan proyek HKM berubah, masyarakat diberikan kesempatan untuk memanfaatkan hutan dengan pola tumpangsari, selanjutnya masyarakat melakukan penanaman pohon pisang dan beberapa jenis tanaman lainnya pada kawasan hutan tersebut, antara lain Kopi, coklat, apokat, durian, nangka. Sejalan dengan geliat HKM maka terkenallah Air Terjun Benang Stokel, Benang Kelambu dan Wisata Air Terjun Batu Pertapa.

Aktifitas masyarakat Aik Berik pada HKM dan 3 wisata hingga saat ini masih berjalan dengan seadanya, produksi buah pisang hampir setiap harinya mengeluarkan ribuan sisir dan memiliki kualitas yang sangat baik, ketiga wisata tersebut juga perlu sentuhan lebih banyak lagi, terutama Air Terjun Batu pertapa yang masih sangat alami membutuhkan akses jalan memadai guna kenyamanan setiap pengunjung sampai ke

lokasi, namun hasil buah pisang tersebut belum dikelola secara profesional dalam pengelolaan atau pemasarannya, begitu juga air terjun tersebut masih sulit terjangkau dengan infrastruktur yang baik.<sup>31</sup>

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Aik Berik



Gambar 2.1

**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Aik Berik**

*Sumber data: Profil Desa Aik Berik Tahun 2020*

<sup>31</sup> Profil Desa Aik Berik tahun 2020, hlm. 8

### 3. Keadaan Umum Desa

Desa Aik Berik mempunyai luas wilayah 82.26 km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teratak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Setiling dan Desa Aik Bukak
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lantan

Dari luas wilayah tersebut proporsi terbesar dari pola pemanfaatan lahan di Desa Aik Berik adalah perkebunan, hutan, dan pertanian tanaman pangan. Luas kawasan hutan Desa Aik Berik 3.482,5 Ha dengan luas lahan kering sebanyak 3.839 Ha sedangkan untuk penggunaan lahan pertanian dan perkebunan atau ladang masing-masing seluas 347 Ha dan 316 H, bangunan atau pemukiman mengambil porsi lahan hanya seluas 32 Ha, lainnya hanya 9 Ha.

### 4. Keadaan Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Aik Berik pada tahun 2020 adalah 11.190 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 5.270 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 5.920 jiwa. Jika dilihat dari mata pencaharian, sebagian besar penduduk bermata pencaharian disekitar pertanian, sebagai petani pemilik sebanyak 520 Orang, petani penggarap 737 orang dan buruh tani 542 orang, selebihnya bermata pencaharian sebagai wiraswasta 70 dan sebagian kecil sebagai PNS sekitar 35 orang, tukang bangunan 205, tukang kayu 305, sektor perdagangan sekitar 156 orang, sektor jasa 303 orang dan hanya sedikit di sektor pengerajin yakni 43 orang.

### 5. Keadaan Sosial Desa

Penduduk Desa Aik Berik pada umumnya merupakan pendatang dari Desa-desanya di Kabupaten Lombok Tengah, pada awalnya mereka datang ke Desa Aik Berik untuk menjadi petani dan pekerja di kawasan hutan, karena pada umumnya

penduduk Desa Aik Berik berasal dari kalangan non bangsawan, melainkan masyarakat yang egaliter, nilai-nilai adat budaya suku sasak masih di junjung tinggi masyarakat.

**Tabel 2.1**

**Jumlah Penduduk Desa Aik Berik Tahun 2020**

NO	WILAYAH	KK	LK	PR	JUMLAH JIWA
1	Aik Berik Barat	202	201	216	417
2	Aik Berik Timur	230	414	529	943
3	Reban Burung	239	419	543	962
4	Reban Baru	190	282	238	520
5	Pekan Baru	128	207	209	416
6	Ranjok	300	619	495	1114
7	Selak Aik Bawak	231	387	345	732
8	Selak Aik Atas	200	368	322	690
9	Gunung Jae	241	417	403	820
10	Pemotoh Barat	139	272	301	573
11	Pondok Gedang	134	197	414	611
12	Pemotoh Tengah	427	726	680	1406
13	Pemotoh Timur	208	349	333	682
14	Seganteng	151	247	261	508
	<b>Jumlah</b>	<b>3.020</b>	<b>5.105</b>	<b>5.289</b>	<b>10.394</b>

*Sumber: Profil Desa Aik Berik*

**Tabel 2.2**

**Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian/pekerjaan**

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	TANI .	5,380
2	BURUH	2,639
3	PNS	14
4	PEGAWAI SWASTA	71
5	PENGUSAHA ( Wiraswasta )	450
6	TNI / POLRI	4
7	PENGANGGUR	400

*Sumber: Profil Desa Aik Berik*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa

Sarana jalan yang menghubungkan Desa Aik Berik dengan Desa lainnya atau daerah luar 5 ruas hanya satu yang beraspal dan 3 ruas masih sangat berdebu, becek, berlubang dan sangat memprihatinkan. Adapun jalan utama pusat kota kecamatan Batukliang Utara atau pasar Teratak sampai ke wilayah Wisata Desa Aik Berik dan selebihnya sekitar 78 km masih berupa jalan pengerasan dan tanah.

7. Sarana Transportasi Desa

Sarana transportasi umum yang menghubungkan Desa Aik Berik dengan pusat kecamatan Batukliang Utara dan Desa-desa tetangga adalah berupa ojek, mobil angkutan pedesaan, bus, dan jenis mobil minibus lainnya. Desa Aik Berik dengan 5 ruas tadi membuat ramai pengunjung sehingga tingkat keramaian dilalui oleh puluhan ribu orang apalagi dihari libur tingkat keramaian itu biasa terisi oleh ratusan ribu orang karena kawasan wisata yang berada di Desa Aik Berik adalah pilihan wisata yang istimewa dan menyenangkan.

## 8. Sarana Obyek Wisata Desa

Sarana objek wisata di Desa Aik Berik sangat baik dan ramai dikunjungi pada masa-masa liburan, dimana terdapat beberapa objek wisata yaitu:

- a. Air Terjun Benang Stokel
- b. Air Terjun Benang Kelambu
- c. Air Terjun Batu Pertapa/ Makam janggot
- d. Objek Wisata Jembatan Maiq Meres
- e. Wisata Pemandian Titisan Dewi Anjani
- f. Wisata Pemandian Batu Benciwe
- g. Wisata Pemandian Jurang Jembok
- h. Air Terjun Sesere
- i. Air Terjun Keliwun

Aliran air terjun yang terdapat di Desa Aik Berik dipakai untuk irigasi pertanian dan yang lainnya dipakai untuk Air minum yang dikelola PDAM Lombok Tengah guna pemerataan air bersih untuk Lombok Tengah bagian Tengah dan Selatan.

## 9. Sarana Kesehatan Desa

Sarana kesehatan yang tersedia di Desa Aik Berik adalah Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Polindes serta Klinik Desa dan juga Posyandu-Posyandu baik untuk bayi, balita maupun Jompo yang menangani kesehatan masyarakat, disamping ada juga Bidan Desa dua orang yang melayani kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita serta praktek mandiri.

**Tabel 2.3**

### **Data Sarana Pendukung Kesehatan dan Penerangan Desa Aik Berik**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Pendukung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Puskesmas Pembantu	1 unit	Baik
2	Polindes	1unit	Baik

3	Mantri/paramedic	1 orang	Aktif
4	Bidan desa	1orang	Aktif
5	Dukun terlatih	6 orang	Aktif
6	Posyandu	12 buah	11 Lokasi
7	Kader	60 orang	Aktif
8	POD ( pos obat desa )	1 Kolom	Tidak Aktif
9	Dana sehat	1 Kelompk	tidak Aktif
10	Kartu sehat	1.376 Keping	Aktif
11	Perpipaan		
12	SGL	1804 KK	
13	SPT	55 Bah	
14	Jamban keluarga	2 unit	Aktif
15	Leher angsa	1072 unir	Aktif
16	Cemplung	120 buah	
17	Sarana pembuangan air limbah ( Spal )	50 buah	
18	Penerangan listrik ( PLN )	1112 buah	
19	Genset	62 kk	
20	Lampu Templek	2 buah	
21	Sarana Telekomunikasi	178 kk	
22	Telpon		

23	Hand Phon ( HP )	5000 Unit	Aktif
24	Hand Telekomucation	16 buah	Aktif/BKD
25	Televisi	1031 buah	
26	Radio / Tape	35 Buah	Aktif

*Sumber: Profil Desa Aik Berik*

#### 10. Sarana Pendidikan Desa

Sarana pendidikan yang ada di Desa Aik Berik berupa: PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, PAKET C, dan Lembaga Kursus jahit, Tata rias dan tata boga serta kursus Bahasa Asing lainnya.

**Tabel 2.4**  
**Tingkat pendidikan Masyarakat**

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Buta Aksara	560	450	1010
2	SD	2.901	3.920	6.821
3	SLTP	780	860	1.640
4	SLTA	350	560	910
5	PONDOK PESANTREN	330	447	777
6	AKADEMI	20	12	32

*Sumber: profil Desa Aik Berik*

#### 11. Sarana Perumahan Desa.

Sarana perumahan di Desa Aik Berik sebagian besar sudah berupa semi permanen, sumber air bersih berasal dari sumur dan mata air. Meskipun Desa Aik Berik merupakan sumber air minum PDAM Lombok Tengah, namun masyarakat belum mendapatkan air bersih dari PDAM. Pada lintas pemukiman juga belum ada penerangan jalan umum dari PLN secara merata.

## 12. Sarana Perekonomian Desa

Sarana perekonomian Desa Aik Berik terdiri dari pasar desa, 120 unit kios, 60 unit warung, 70 unit toko, 15 unit lesehan, lokasi galian C 15 lokasi dan 3 koperasi yang masih terus ikut sebagai penggerak perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan lembaga ekonomi yang mendukung aktifitas masyarakat telah terbentuk awal tahun 2004 dengan nama LKM Tibu Kemas, pada tahun yang sama juga terbentuk organisasi Karang Taruna yang mewadahi kegiatan bagi pemuda- pemudi desa Aik Berik.

Desa Aik Berik menyimpan banyak potensi didalamnya diantaranya hasil produksi pertanian dan perkebunan yang sangat baik, bahkan pada 2-3 terdapat telah direncanakan bahwa Desa Aik Berik akan menjadi salah satu sentra produksi buah-buahan. Mengingat desa ini berada pada kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani didalamnya terdapat objek wisata Air Terjun Benang Stokel, Benang Kelambu, Air Terjun Batu Pertapa/Makam Janggut, Objek wisata Jembatan Maik Meres, wisata Pemandian Titisan Dewi Anjani, Pemandian Batu Bincewi, wisata pemandian Jurang Jembok, Air Terjun Sesere, Air Terjun Keliwun yang sangat indah serta beberapa sumber mata air yang sangat jernih dan alami yang belum dibuka untuk kegiatan wisata.<sup>32</sup>

### **B. Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik**

Objek wisata Air Terjun Benang kelambu dikelola oleh pokdarwis yang sebagian besar termasuk didalamnya adalah masyarakat sekitar. pengelolaan dilakukan untuk meningkatkan dan mengaktifkan potensi yang dimiliki guna memperoleh keuntungan baik bagi masyarakat sekitar maupun objek wisata tersebut. Pokdarwis sebagai pelaku pengelolaan memegang prinsip untuk tidak merusak atau mengurangi keindahan alam yang dimiliki, selain itu juga pengelola harus menjaga kebersihan guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan, menghimbau

---

<sup>32</sup> Profil Desa Aik Berik Tahun 2020

masyarakat maupun wisatawan agar tidak merusak fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata. Dalam mengelola suatu objek wisata diperlukan adanya sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang sadar dan paham akan pariwisata dan kemudian mengatur, memenuhi kebutuhan objek wisata tersebut. Dari hasil wawancara dengan ketua pengelola yaitu Bapak Zainudin, beliau menerangkan bahwa:

“Pengelolaan wisata Air Terjun Benang Kelambu dilakukan melalui pengembangan SDM dan sarana prasarana yang melibatkan masyarakat sekitar yang berperan sebagai pokdarwis, tour guide, pedagang, ojek, petugas keamanan, petugas kebersihan dan petugas parkir”.<sup>33</sup>

Adapun kelompok sadar wisata atau pokdarwis yang ada di Wisata Air Terjun Benang Kelambu menurut Bapak Wildan selaku petugas Tourism Information Center menyatakan bahwa :

“semua anggota kelompok sadar wisata atau pokdarwis yang ada di Wisata Alam Air Terjun Benang Kelambu berasal dari masyarakat yang berjumlah 58 orang dan masing-masing dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu di bagian ticketing, local guide, petugas parkir, ojek, petugas kebersihan dan petugas keamanan. Dikarenakan wisatawan yang datang tidak hanya dari wisatawan lokal saja, anggota pokdarwis yang menjadi tour guide diberikan pelatihan atau kursus berbagai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman dan Spanyol. Pelatihan dilakukan dengan berbagai cara seperti belajar secara mandiri, didatangkan seorang pengajar atau Kadang juga jika ada mahasiswa KKN yang menguasai bahasa asing dan berminat membagikan ilmunya”.<sup>34</sup>

Pengelolaan suatu kawasan objek wisata sangat memerlukan peran dari masyarakat sekitar. upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan masyarakat sekitar yaitu dengan merubah pola pikir yang dapat menghasilkan kreativitas. Perubahan ini bertujuan supaya masyarakat dapat menyadari potensi wisata yang ada disekitarnya yang kemudian dikelola dan dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha untuk menunjang perekonomiannya.

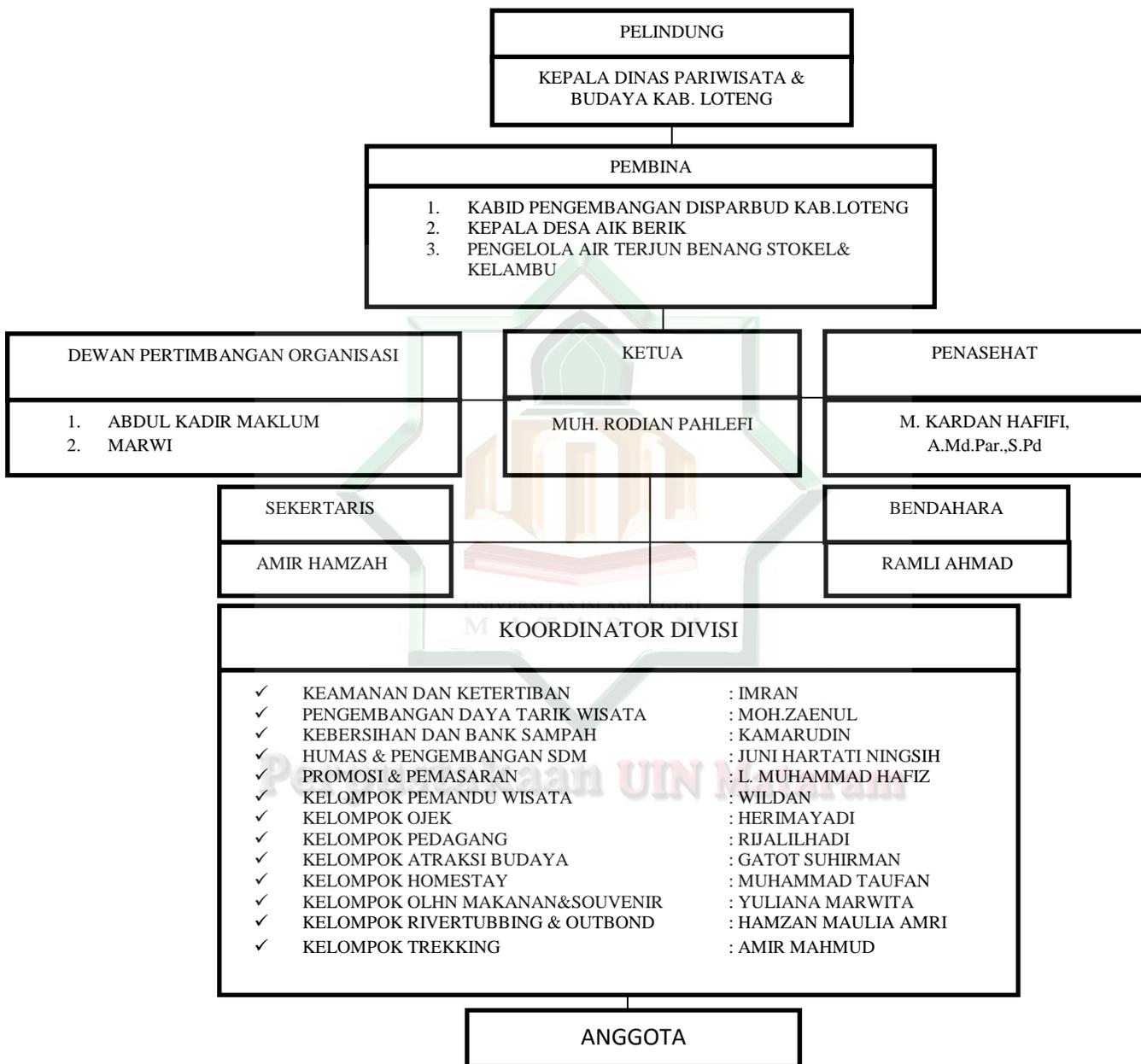
---

<sup>33</sup> Zainudin (Pengelola), *Wawancara*, Aik Berik, 10 Maret 2022

<sup>34</sup> Widan (Petugas Tourism Information), *Wawancara*, Aik Berik, 4 Maret 2022.

## STRUKTUR ORGANISASI

### POKDARWIS BENSTOL COMUNITY BASED TOURISM



**Gambar 2.2**

**Struktur organisasi pokdarwis benstol comunity based tourism**

Dalam pengelolaan kawasan wisata benang kelambu, masyarakat sekitar tidak hanya mendapat keuntungan dari bergabung dengan kelompok sadar wisata, masyarakat yang tidak tergabung juga mendapat keuntungan dengan berwirausaha. Dalam hal ini disediakan beberapa lapak tempat berjualan di sepanjang jalan menuju objek wisata. Pengelolaan memiliki peranan yang sangat penting terhadap masyarakat sekitar, hal ini ditandai dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dimana masyarakat yang dulunya pergi bekerja keluar negeri kini bisa berjualan ataupun menjadi bagian dari pengelola objek wisata air terjun benang kelambu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19, masyarakat yang tergabung menjadi anggota pokdarwis sangatlah banyak, akan tetapi saat ini sebagian anggota yang lainnya memilih alternatif lain dalam mencari pekerjaan, karena jika hanya mengandalkan pemasukan dari objek wisata maka tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Adapun alternatif lain yang dimaksud ialah dengan berjualan sayur keliling ataupun pergi bekerja keluar daerah/negeri. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zainudin bahwa:

“Anggota kami banyak yang mencari pekerjaan lain seperti berjualan sayur keliling, ada juga yang pergi ke kalimantan, karena setelah adanya covid ini jarang ada wisatawan yang datang, walaupun ada hanya beberapa saja sehingga anggota yang lain memilih untuk beralih ke pekerjaan lainnya”.<sup>35</sup>

Pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu meliputi pengembangan SDM dan sarana prasarana. Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan. Hal ini dikarenakan SDM menjadi penggerak utama dalam memajukan suatu objek wisata. Objek wisata air terjun benang kelambu memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan mampu menunjang kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Dalam hal ini, Bapak

---

<sup>35</sup> Zainudin (Pengelola), *Wawancara*, Aik Berik, 10 Maret 2022

muhammad selaku salah satu anggota pokdarwis menerangkan bahwa:

“fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki di wisata ini diantaranya mencakup tourism information center, tempat parkir, rumah makan disepanjang jalan masuk dan jalan menuju benang kelambu, toilet dan ruang ganti, musolla, dan spot foto. Ketersediaan sarana prasarana diharapkan mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan sehingga wisatawan betah berlama-lama di objek wisata ini.”<sup>36</sup>

Selain sarana dan prasarana, SDM juga perlu dikelola dengan baik. Selain sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan dari para pengelola juga akan sangat berdampak terhadap bagaimana mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang secara langsung juga akan memberikan dampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukannya.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, air terjun benang kelambu tidak hanya memiliki daya tarik yang unik namun juga terdapat hutan kemasyarakatan yang menjadi sumber perkebunan pisang, durian, nangka, coklat, dan kopi. Kopi yang ditanam lebih dominan jenis kopi robusta. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak ramli bahwa:

“disini selain air terjun, kami juga memiliki kopi dengan cita rasa yang unik yaitu kopi robusta kelambu yang diproduksi oleh KUB benang stokel, kopi ini ditanam dengan metode tumpang sari dengan berbagai jenis tanaman seperti durian, pisang, coklat, dll sehingga menciptakan rasa kopi yang khas”<sup>37</sup>

Dukungan sumber daya alam, sumber daya manusia serta keragaman budaya yang dimiliki harus terus dilestarikan agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat melalui pengelolaan yang optimal.

---

<sup>36</sup> Muhaemin (Pokdarwis), *Wawancara*, Aik Berik, 17 Desember 2021

<sup>37</sup> Ramli (bendahara), *Wawancara*, Aik Berik, 4 Maret 2022

### C. Faktor Yang Menghambat Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu

Dalam mengelola suatu objek wisata, tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam melakukan suatu pengelolaan. Beberapa faktor yang menghambat pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu diantaranya:

#### 1. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap semua sektor, salah satunya pada sektor pariwisata. Setelah adanya covid, sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan ini sangat berdampak terhadap pemasukan yang diterima oleh pelaku pariwisata. Dalam hal ini, pengelolaan yang dilakukan pada objek wisata air terjun benang kelambu terhenti karena penutupan objek wisata dalam beberapa bulan lamanya, pengelola pun tidak dapat bertindak apa-apa dengan keadaan ini. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Wildan:

“adanya covid ini sangat berdampak terhadap kami para pengelola maupun masyarakat disini karena wisatawan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan wisata. Kami sempat dirumahkan beberapa bulan dan tempat ini ditutup. Tapi alhamdulillah keadaan ini semakin lama semakin membaik sehingga sudah boleh dibuka lagi dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan. Disini juga sudah kami menyediakan tempat cuci tangan dan tetap menghimbau kepada para pengunjung agar tetap menggunakan masker dan mematuhi protokol kesehatan”.<sup>38</sup>

Pandemi ini memberikan dampak yang sangat kentara terhadap pendapatan baik bagi objek wisata maupun bagi masyarakat yang bekerja di objek wisata ini. Dijelaskan bahwa masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan lain karena jika mengharapkan pemasukan dari hasil yang diperoleh di objek wisata tidak akan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>38</sup> Wildan (Petugas TIC), *Wawancara*, Aik Berik, 4 Maret 2022

Banyak dari masyarakat yang menjadi bagian dari pokdarwis memilih berjualan sayur keliling atau mencari penghasilan dengan pergi merantau keluar daerah/negeri.

2. Infrastruktur (Akses jalan yang masih sempit)

Aksesibilitas adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan untuk dapat mencapai tempat wisata. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa wisatawan tertarik datang berkunjung, akan tetapi jika akses jalan tidak memadai maka wisatawan akan berpikir ulang jika ingin datang ke suatu objek wisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zainudin bahwa:

“ Akses jalan menuju benang kelambu masih sempit walaupun sudah diaspal, apalagi ketika hari libur atau hari-hari besar lainnya sering terjadi kemacetan sepanjang jalan menuju kesini dan biasanya tamu yang datang lebih banyak putar arah atau tidak jadi berkunjung, hal ini sering kami sampaikan ke tingkat kabupaten maupun provinsi supaya akses jalur wisata ini diperlebar”.<sup>39</sup>

Perbaikan akses jalan bertujuan untuk memudahkan wisatawan menjangkau atau mencapai lokasi objek wisata, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pengelolaan.

3. Kurangnya perhatian dari pemerintah.

Setelah terjadinya gempa yang kemudian disusul oleh covid-19, wisata ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Zainudin:

“saat ini sebenarnya kita butuh dukungan atau *support* dari pemerintah baik kabupaten maupun provinsi, karena sudah dari sejak gempa sampai sekarang infrastuktur maupun fasilitas yang ada sudah banyak yang tidak layak dipakai. Sedangkan jika kita hanya mengandalkan pendapatan dari wisatawan yang datang maka tidak akan cukup. Harapan kami semoga di tahun 2022 ini bisa diperhatikan lagi masalah infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai”.

---

<sup>39</sup> Zainudin (Pengelola), *Wawancara*, Aik Berik, 10 Maret 2022

Selain itu juga pengelola diminta untuk mempercantik atau membenahi objek wisata ini akan tetapi modal yang diberikan belum ada. Padahal disini masih bisa dibangun beberapa wahana lagi seperti flying fox dan atraksi wisata tambahan lainnya untuk menambah pemasukan. Sebagai salah satu fasilitator, harusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi pengoptimalan pembangunan maupun pengelolaan dengan memberikan bantuan modal kepada suatu objek wisata.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB III

### ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

#### A. Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Pariwisata bukanlah kegiatan yang dapat diwujudkan secara spontan karena ada beberapa aspek yang kehadirannya sangat dibutuhkan dan perlu menjadi acuan dalam mengelola, merencanakan, dan mengembangkan pariwisata, yaitu: wisatawan, transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi. Oka A. Yoeti berpendapat bahwa berhasilnya suatu pengelolaan objek wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).<sup>40</sup>

Pengelolaan menurut Leiper merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut diantaranya:

1. *Planning* (perencanaan)

merupakan proses pemeliharaan yang dikaitkan dengan sesuatu yang akan datang dimana menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Dalam pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu, perencanaan meliputi pengelolaan secara menyeluruh yang mencakup daya tarik yang dimiliki, memberikan kemudahan akses jalan serta kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan,

---

<sup>40</sup> Yudi Kristian, Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 5, Nomor 1, 2017.

dan kepuasan bagi wisatawan. Selain itu, dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, para pengelola yang terkait perlu mempertimbangkan dan memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan ini diantaranya :

a). Wisatawan. b). daya tarik wisata yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat agar memberikan kepuasan kepada wisatawan antara lain: apa yang dilihat (something to see), apa yang dapat dilakukan (something to do), dan apa yang dapat dibeli (something to buy), c). Fasilitas pelayanan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut, sebagaimana akomodasi yang ada, restoran, pelayanan yang diberikan, d). Informasi dan promosi, calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan.

## 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah dilakukan perencanaan selanjutnya dibutuhkan pengorganisasian sebagai penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan dan menempatkan orang-orang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

Objek wisata air terjun benang kelambu dikelola oleh pokdarwis yang sebagian besar pengelolanya berasal dari masyarakat sekitar yang sudah dibagi menjadi beberapa bagian yang sesuai dengan kemampuannya sehingga memudahkan dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 3. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan oleh setiap anggota agar tercapainya tujuan dengan mengacu pada perencanaan dari usaha pengorganisasian.

Para pengelola objek wisata air terjun benang kelambu berusaha membangun dan mengembangkan daya tarik wisata yang dimilikinya yang meliputi pengadaan spot photo atau

menciptakan sesuatu yang dapat menjadi daya tarik pada objek wisata ini.

#### 4. *Controlling* (pengawasan)

Yaitu untuk mengawasi gerakan organisasi apakah sudah sesuai rencana atau belum, serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa dipakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang menyimpang dari rencana.

Dalam hal ini perlu dilakukan pengawasan secara terus menerus agar jika terdapat kelemahan pada setiap rencana yang dilakukan dapat dikurangi. Selain itu juga, pengawasan yang dilakukan secara terus menerus bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam implementasi kegiatan sehingga akan diketahui kelemahan dan kelebihan dari perencanaan yang ada, guna perbaikan untuk pelaksanaan tahap berikutnya.

Pengelolaan pariwisata adalah suatu pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumber daya pariwisata secara berhasil guna mencapai sasaran yang diinginkan. Agar pengelolaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan maka yang mengelola harus mempertimbangkan semua aspek yang dibutuhkan mulai dari perencanaan, prinsip-prinsip dan teknik apa saja yang akan dilakukan dalam pengelolaan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata menurut Cox dalam I Gede Pitana dan I Ketut Diatra sebagai berikut:

1. Di dasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

Dukungan sumber daya alam serta keragaman seni dan budaya merupakan modal dasar dalam mengelola dan mengembangkan suatu objek wisata. Istilah budaya bukan saja merujuk pada sastra dan seni, akan tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, desa Aik Berik memiliki hutan kemasyarakatan yang menjadi sumber perkebunan pisang, durian dan kopi. Kopi yang terdapat di HKM ini lebih dominan jenis kopi robusta tetapi ada beberapa jenis kopi lain seperti kopi arabika dan kopi lokal hasil penyetekan. Kopi robusta kelambu adalah kopi hasil produksi KUB Benang Stokel, kopi ini dijuluki kopi kelambu karena wilayah tempat produksinya di Air Terjun Benang Kelambu. Kopi ini tumbuh di dataran tinggi Aik Berik dengan varietas biji kopi pilihan yang diolah menggunakan teknologi modern sehingga menghasilkan aroma dan cita rasa yang unik dan menarik. Keasaman yang seimbang dan soft serta variasi secara floral dan fruity menambah cita keunikan rasa pada kopi ini. Dalam hal ini, kopi robusta benang kelambu di tanam dengan metode tanam tumpang sari dengan berbagai macam jenis tanaman seperti pohon durian, coklat, alpukat, dll sehingga menciptakan rasa kopi yang khas.

2. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis preservasi, Proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya.

Prinsip ini maksudnya melindungi, menjaga serta merawat dan memperbaiki ulang dan melestarikan suatu objek wisata. Tujuannya adalah untuk menjaga nilai serta mempertahankan kelestarian dari suatu objek wisata. Dalam hal ini objek wisata air terjun benang kelambu harus tetap dijaga dan dilestarikan agar dapat memberikan manfaat baik bagi objek wisata maupun masyarakat sekitar.

Pokdarwis selaku pengelola harus tetap menjaga kebersihan dan menghimbau pengunjung ataupun masyarakat untuk tidak merusak fasilitas sarana dan prasarana yang sudah tersedia di objek wisata. Disekitar tempat wisata juga sudah disediakan tempat sampah sepanjang jalan menuju objek wisata. Untuk mengurangi adanya kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh pengunjung maupun masyarakat, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya alam yang dimiliki dengan melakukan penghijauan atau penanaman kembali pohon di sekitar tempat wisata. Dalam hal ini, wisata benang kelambu

belum dilakukan reboisasi dimana banyak pohon yang sudah tua dan lapuk sehingga perlu dilakukan penanaman ulang.

3. Pelayanan kepada wisatawan atau pengunjung

Pelayanan merupakan kegiatannya dengan tujuan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, atau keselamatan kepada wisatawan selama berada di objek wisata. Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan oleh semua perusahaan di bidang jasa khususnya industri pariwisata untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pelayanan yang berkualitas menjadi suatu prioritas pengelola objek wisata dikarenakan usaha di bidang pariwisata menjual produk wisata yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepuasan yang diterima oleh wisatawan.

Pelayanan merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan suatu objek wisata. Pelayanan yang baik berarti memberikan kenyamanan, keramah tamahan. Sikap ramah tamah ini dapat memberikan kesan atau persepsi baik dari pengunjung. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola air terjun benang kelambu sudah baik tapi perlu dimaksimalkan lagi.

4. Memberikan dukungan legitimasi jika terbukti mendatangkan manfaat, tetapi jika pembangunan sudah melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial meskipun mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebaiknya aktivitas tersebut dikurangi atau dihentikan.

Dukungan pada pembangunan dan pengembangan objek wisata harusnya dilakukan oleh pihak yang bersangkutan seperti pemerintah baik dari provinsi maupun kabupaten. Dukungan yang dimaksud dapat berupa perbaikan atau melengkapi fasilitas sarana dan prasarana termasuk didalamnya akses jalan menuju lokasi wisata. Dalam hal ini, objek wisata air terjun benang kelambu masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah setelah terjadinya gempa yang kemudian disusul covid-19.

## **B. Faktor Yang Menghambat Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Benang Kelambu**

Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan ataupun kendala. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu usaha atau kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang menghambat pengelolaan wisata air terjun benang kelambu yaitu:

### **1. Pandemi Covid-19**

Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk indonesia. Pandemi covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat dari penurunan yang besar terhadap kedatangan wisatawan dari mancanegara dengan adanya pembatalan besar-besaran dan turunnya pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan karena khawatir dengan dampak covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini, pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja.<sup>41</sup>

Pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang menghambat pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu. Menurunnya jumlah kunjungan mengakibatkan para pengelola maupun pedagang yang ada di objek wisata ini

---

<sup>41</sup>I Dewa Gde Sugihamretha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata" (Indonesian Journal Of Development Planning, Vol IV No. 2, 2020)

memilih mencari pekerjaan lain guna untuk mencukupi pengeluaran sehari-harinya. Adanya pandemi ini juga mengakibatkan pengelolaan yang dilakukan kurang maksimal bahkan terhenti karena tidak adanya pemasukan atau sepiunya pengunjung.

2. Infrastruktur (akses jalan yang masih sempit).

Sarana dan prasarana pariwisata adalah segala sesuatu atau fasilitas utama yang menjadi dasar kemungkinan suatu kegiatan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Adapun yang termasuk sarana prasarana yaitu: perusahaan perjalanan, jenis akomodasi hotel dan lainnya, bar, restoran dan jenis usaha jasa boga lainnya, prasarana perhubungan yang memiliki jaringan jalan raya, jembatan dan terminal, ketersediaan listrik dan air bersih, dan sistem telekomunikasi dan prasarana kesehatan.

*American Publick Work Association* mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas fisik yang dikembangkan atau di buat oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam menyediakan air, sumber tenaga, penanganan limbah, transportasi dan layanan sejenisnya. Infrastruktur pada sebuah destinasi wisata merupakan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata berupa jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, halte, jembatan dan lainnya yang mendukung kegiatan kepariwisataan.

Infrastruktur yang meliputi akses jalan menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan Objek wisata air terjun benang kelambu. Walaupun sudah diaspal tetapi jalan menuju tempat wisata masih sempit sehingga sering terjadi kemacetan saat wisatawan akan datang berkunjung pada hari-hari libur atau hari-hari besar. Kemacetan ini menyebabkan sebagian besar wisatawan memilih putar arah atau tidak jadi berkunjung.

### 3. Kurangnya perhatian dari pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang memiliki kewenangan dan masalah pembuatan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Misalnya dengan hal pengaturan penggunaan lahan serta penyediaan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung pariwisata. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan mengenai politik, ekonomi, sosial dan budaya yang ditujukan untuk mendorong pengembangan pariwisata supaya arah perkembangan pariwisata dapat sejalan dengan perkembangan ekonomi negara dan bermanfaat bagi masyarakat maupun *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pemerintah berperan penting terhadap pengelolaan suatu objek wisata. Peran pemerintah adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal.<sup>42</sup>

Dalam pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu, perhatian dari pemerintah masih sangat kurang sejak terjadinya gempa sampai kemudian disusul oleh pandemi. Pengelolaan pada objek wisata ini masih sangat membutuhkan support dari pemerintah baik kabupaten maupun provinsi, dikarenakan infrastruktur maupun fasilitas serta sarana prasarana yang ada sudah banyak yang tidak layak pakai, sedangkan modal untuk membenahi masih belum mencukupi jika hanya mengandalkan pendapatan dari wisatawan yang datang berkunjung.

---

<sup>42</sup> Nurfadila, "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang", (*Skripsi: Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018*), hlm.10

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Analisis pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan cara memperbaiki serta melengkapi fasilitas sarana dan prasarana seperti musolla, toilet, ruang ganti maupun fasilitas lainnya yang dapat menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan. Pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan melindungi, menjaga, merawat dan melestarikan keindahan serta kebersihan objek wisata, mengembangkan SDM dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Selain itu juga, setelah terkelolanya objek wisata ini dapat memberikan dampak positif terhadap penghasilan masyarakat sekitar karena banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dimana masyarakat bisa membuka usaha atau berjualan disekitar objek wisata. Selain itu juga masyarakat dapat memanfaatkan hutan kemasyarakatan yang menjadi sumber perkebunan dengan metode tanam tumpang sari.
2. Faktor yang menghambat pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu desa aik berik kecamatan batukliang utara kabupaten lombok tengah diantaranya: pandemi covid-19, akses jalan yang masih sempit dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut menyebabkan pengelolaan yang dilakukan kurang maksimal baik karena penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung, sempitnya ruas jalan maupun karena terhambat oleh modal yang masih kurang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Untuk pengelola kawasan objek wisata air terjun benang kelambu

Meningkatkan perhatian kepada objek wisata baik dari fasilitas, keamanan dan kebersihan khususnya untuk para pedagang agar lebih menjaga kawasan objek wisata ini dari sampah, memberikan pelayanan serta keramah tamahan kepada wisatawan, memperbanyak pelatihan-pelatihan khususnya untuk pokdarwis agar kedepannya bisa lebih baik lagi dalam mengelola objek wisata ini.

2. Untuk pemerintah

Meningkatkan perhatian terhadap objek wisata air terjun benang kelambu, serta mendukung para pengelola dengan memberikan modal, motivasi dan apresiasi sehingga para pengelola lebih giat lagi dalam membenahi kekurangan yang ada di objek wisata ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Yachya, Dkk, "Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)", (*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.39 No.2, Oktober 2016).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002)
- Asriandy Ian, "Strategi Pengembangan Obyek Wiisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng", (*Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Hasanuddin*, 2016).
- Bessie Juita, : "Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat pengembangan Objek Wisata (Studi pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, kabupaten Timor Tengah Selatan)", (*journal of management* Vol.7 No.2, 2018).
- Erta Febya Rahma Indicha, "Pengelolaan Wisata Pantai (Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Objek wisata Pantai Cemara Oleh Masyarakat Di Kabupaten Tuban)", (*Tugas Akhir D3 Thesis: Universitas Airlangga*, 2020).
- <https://travel.detik.com> Diakses pada 10 Desember 2021, Pukul 10.32
- [Http://File.Upi.Edu](http://File.Upi.Edu) Diakses Pada 20 Desember 2021, Pukul 18.00
- Kristian Yudi, Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 5, Nomor 1, 2017.
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhaimin (Anggota Pokdarwis), *Wawancara*, Aik Berik, 17 Desember 2021, Pukul 10.00.

- Ningsih Dewi Rahayu, “Analisis Pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuih Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, (*Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021*)
- Nurfadila, “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”, (*Skripsi: Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018*).
- Nurhikma, “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar), (*Skripsi: Program – Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020*).
- Perkasa Chrystianto, “Efektifitas Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kutai Barat”, (*Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.5 No.4, 2017*).
- Pitana I Gde dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offser, 2009).
- Profil Desa Aik Berik Tahun 2022
- Rakaswari Hamdani, “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel Aik Berik Di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara)”, (*Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019*).
- Ramli (bendahara), *Wawancara*, Aik Berik, 4 Maret 2022
- Ratna Acintya Putri, Dkk., “Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan (Studi Pada Pengunjung Domestik Taman Wisata Candi Borobudur), (*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Tahun 2012*).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019).

Wildan (Petugas Tourism Information Center), *wawancara*, 4 Maret 2022

Yuliana Desy Dalimunthe, Dkk, “Kesiapan Infrastruktur Pendukung Pada Destinasi Wisata Dalam Mewujudkan Sustainable Tourism Development” (*Society*, Vol 8 No 1, 2020).

Zainudin (Ketua Pengelola), *wawancara*, Aik Berik, 10 Maret



Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

##### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu?
2. Apa saja sarana prasarana yang ada di objek wisata ini?
3. Bagaimana pengelolaan sdm dan sda yang ada di objek wisata ini?
4. Apakah ada peran dari masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata ini?
5. Berapa jumlah pokdarwis yang ada di objek wisata ini?
6. Bagaimana pelayanan yang diberikan di objek wisata ini?
7. Bagaimana pembangunan dan pengembangan yang ada di objek wisata ini?
8. Apakah ada peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata ini?
9. Apa saja faktor yang menghambat pengelolaan objek wisata ini?

##### **Informan :**

1. Zainudin ( pengelola)
2. Wildan ( petugas TIC)
3. Muhaimin ( anggota pokdarwis)
4. Ramli (Bendahara)

**LAMPIRAN 2**  
**FOTO PENELITIAN**



1.1 wawancara dengan pengelola air terjun benang kelambu



1.2 gerbang masuk



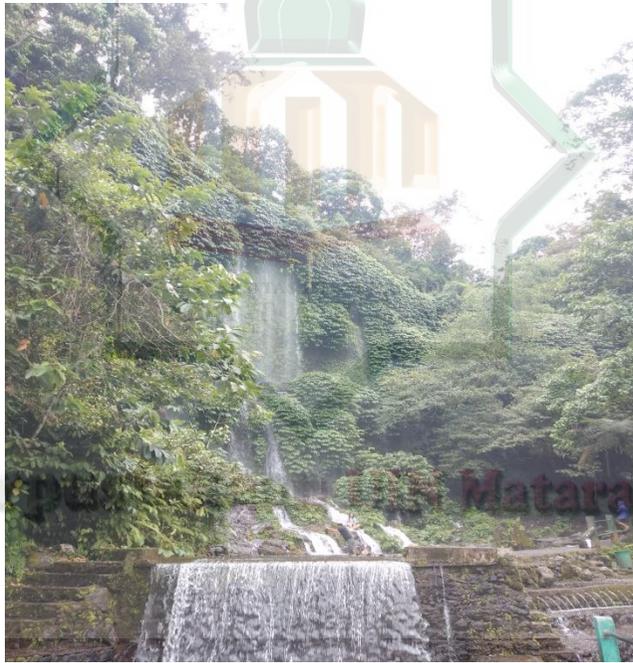
Perp... am





1.3 sarana prasarana yang ada di air terjun benang kelambu





1.4 Objek wisata alam air terjun benang kelambu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nurhayati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bulang, 23-08-2000  
Alamat Rumah : Bulang, Desa Semoyang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, NTB  
Nama Ayah : H. Ahmad Riski  
Nama Ibu : Pasiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - b. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 2 Semoyang, 2012
  - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 3 Praya Timur, 2015
  - d. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : SMK Negeri 1 Praya Tengah, 2018
2. Pendidikan Nonformal : -

### C. Riwayat Pekerjaan

: -

### D. Prestasi/Penghargaan

: -

### E. Pengalaman Organisasi

: ESC UIN Mataram

### F. Karya Ilmiah

: -

## LAMPIRAN 4

### SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

#### SURAT KETERANGAN

No. :1185/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayati  
Nim : 180503033  
Jurusan : Pariwisata Syariah  
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 16% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 19 Mei 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nurhayati 180503033  
Assignment title: PWS  
Submission title: ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BENANG...  
File name: Skripsi\_Nurhayati\_180503033.docx  
File size: 2.82M  
Page count: 76  
Word count: 10,006  
Character count: 64,142  
Submission date: 12-May-2022 02:46PM (UTC+0800)  
Submission ID: 1834449828



Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

# ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BENANG KELAMBU DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

4%

2

[etheses.uinmataram.ac.id](http://etheses.uinmataram.ac.id)

Internet Source

4%

3

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

3%

4

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

3%

5

[www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On